



## IMPLIKASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MTsS DI PONPES MODERN MAQAM MAHMUDA KABUPATEN ACEH TENGAH

**Asdiana**

STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh

Email: dianasanehen@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implikasi pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan MTsS di Pondok Pesantren Modern Maqamam Mahmuda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini secara umum adalah: Strategi Strategi Mutu Pendidikan MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda adalah dengan membentuk *timwork* peningkatan mutu yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi mutu pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda. Penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan SNP dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda telah memenuhi SNP. Pencapaian ini di dukung berbagai faktor diantaranya yaitu peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah sistem penilaian pendidikan yang hanya fokus pada hasil pembelajaran dan kurang memperhatikan penilaian proses pembelajaran. Implementasi peningkatan mutu pendidikan dan upaya mengatasi hambatan berdasarkan SNP meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban mengajar dan kalender pendidikan telah dijabarkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan SNP. Pengelolaan sistem Manajemen yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** implikasi, pembiayaan pendidikan, peningkatan mutu.

### Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Sementara itu, saat ini pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pembiayaan, pengembangan dan

<sup>1</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 77.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 78.

perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu. Ternyata strategi *input-output* yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi.<sup>3</sup>

*Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro dan tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (madrasah), sehingga hal ini memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional di samping prioritas yang lainnya, yaitu penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan peningkatan relevansi melalui kebijaksanaan keterkaitan dan kesepadanan.

Untuk mencapai peningkatan mutu yang sesuai dengan keinginan berbagai pihak salah satu faktor utama sangat berkaitan erat dengan masalah pembiayaan. Semakin besar jumlah biaya pendidikan itu akan lebih dimungkinkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, apabila kita ingin meningkatkan mutu maka dana pendidikan itu haruslah berlipat ganda.<sup>4</sup> Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dan sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu di hadapkan pada keterbatasan dana.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat lepas dari masalah biaya. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, uang yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat, maupun orang tua (keluarga) untuk menghasilkan pendidikan bagi anaknya harus dipandang sebagai investasi. Uang yang dikeluarkan dibidang pendidikan sebagai bentuk investasi pada periode tertentu, dimasa yang akan datang harus dapat menghasilkan keuntungan atau manfaat secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana

<sup>3</sup>Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Malang, UMM Malang, 2005), Cet-I, h. 94-96.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis .....*, h. 48.

pembelajaran. Dalam hal ini, maupun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.<sup>6</sup>

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan biaya.<sup>7</sup> Penyelenggara pendidikan diharapkan mampu mengalokasikan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu upaya peningkatan mutu pendidikan perlu didukung kemampuan manajerial kepemimpinan. Hendaknya pengelola berupaya untuk mengatur sumber keuangan, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang sangat urgen, merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kajian manajemen Pendidikan.<sup>8</sup>

Komponen pembiayaan pada sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar. Setiap kegiatan pendidikan akan terlaksana jika manajemen pembiayaan pendidikan baik. Komponen pembiayaan akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pengucuran anggaran yang lancar dari pemerintah, akan berpengaruh terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah telah mengatur standar pembiayaan, agar pembiayaan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini termaktub dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003, yang berisi bagaimana seharusnya sekolah melakukan manajemen terhadap anggaran pendidikan yang telah di anggarkan oleh pemerintah melalui APBN. Sementara itu pada pasal 49 menyatakan alokasi dana pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD.<sup>9</sup>

MTsS Pondok pesantren Modern Maqamam Mahmuda memberikan tiga pilihan cara pembiayaan pendidikan kepada seluruh santrinya sesuai tingkat kemampuan ekonomi keluarganya. Santri/siswa yang keluarganya mampu secara ekonomi dapat membiayai sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, santri/siswa yang keadaan ekonomi keluarga kurang bisa memenuhi standar pembiayaan yang ditentukan oleh pesantren/madrasah dapat membayarnya setengah dari ketentuan yang sudah ditetapkan pondok pesantren, dan santri/siswa yang keadaan ekonomi keluarganya tidak mampu sama sekali pun dapat tetap bersekolah di pondok pesantren, namun dengan keinginan yang sungguh-sungguh untuk belajar dan dengan pengabdian yang dilakukan kepada pondok pesantren. Sehingga siapapun latar belakang ekonomi dari para santri/siswa yang ingin belajar di MTsS Pondok pesantren Modern Maqamam Mahmuda tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak, tidak ada perbedaan dalam memperoleh pendidikan, semua mendapat porsi pembelajaran yang sama sesuai dengan standar yang berlaku di MTsS Pondok pesantren Modern Maqamam Mahmuda.

MTsS Pondok pesantren Modern Maqamam Mahmuda memfasilitasi para lulusannya agar dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang tingkatnya lebih tinggi, dengan bekerjasama dengan beberapa madrasah/sekolah baik di dalam maupun luar Aceh Tengah. Sehingga para lulusan dari MTsS pondok pesantren modern Maqamam Mahmuda bisa dengan mudah untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 193.

<sup>7</sup>Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis .....*, h. 48.

<sup>9</sup>Armida, *Model Pembiayaan di Indonesia*, Media Akademika, Volume 26, Nomor 1, Januari 2011, 5.

madrasah/sekolah yang mereka inginkan sesuai dengan rekomendasi dari MTsS pondok pesantren. Pembiayaan yang memadai akan menjadi sesuatu yang paling mendasar bagi keberhasilan pencapaian program pendidikan. Analisis pembiayaan menunjukkan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat bagi individu, sosial, dan institusional, karena pendidikan merupakan investasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan keahlian yang dibutuhkan bagi pembangunan di masa yang akan datang.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau *mode of inquiry qualitative interactive*, yaitu sebuah studi mendalam yang menggunakan teknik berhadapan langsung dengan orang di dalam latar alamiah mereka dalam mengumpulkan data.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami tentang Implikasi Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan MTsS Maqamam Mahmuda dengan cara membangun suatu gambaran kompleks dan holistik melalui deskripsi-deskripsi rinci tentang berbagai perspektif subjek dan informan atau partisipan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable. Sebagaimana yang diungkap oleh Lexy J. Moleong deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>11</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Mutu Pendidikan MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda

Strategi peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain madrasah diuntut untuk dapat menghasilkan anak didik yang maju dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Untuk itu madrasah perlu mengelola komponen pendidikan secara optimal agar dalam proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini. Mutu Pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda diukur dengan kriteria yang berdasarkan SNP yang meliputi Standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Madrasah kami juga melakukan strategi peningkatan mutu pendidikan. Strategi tersebut kami lakukan agar peningkatan mutu di madrasah dapat tercapai dengan baik sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, dilakukannya strategi peningkatan mutu juga untuk mengetahui sejauh mana hasil mutu pendidikan yang dicapai. Disamping itu komitmen kami dalam strategi peningkatan mutu diantaranya dengan melakukan supervisi secara langsung dan rutin, membentuk

<sup>10</sup> McMillan dan Sally Schummer, *Research in Education: A Conceptual Introduction* (New York: Longman, 2001), h. 35

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

*teamwork* atau pusat penjamin mutu madrasah, melibatkan dan mengikutsertakan seluruh guru dalam mengembangkan kapasitas serta kualitas dalam bentuk pelatihan, loka karya, dan studi banding, melakukan evaluasi secara berkala, menjalin kerjasama dengan komite, stakeholder, masyarakat serta menerapkan disiplin yang ketat.

Evaluasi diri bertujuan untuk perbaikan madrasah kedepannya dalam perbaikan mutu madrasah. *Pertama* evaluasi ini dilaksanakan setiap diadakan rapat untuk mengetahui kendala apa yang terjadi dalam komponen ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan serta program-program madrasah lainnya untuk mendapatkan solusi dari kendala tersebut. *Kedua* merumuskan visi, misi dan tujuan Madrasah hal ini di harapkan sesuai dengan visi dan misi pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang insanul kamil yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk itu dalam perumusan visi, misi dan tujuan ini di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda melibatkan semua komponen madrasah.

Semua kegiatan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan pada setiap akhir pembelajaran dan semua pihak atas amanah yang diberikan madrasah. Dengan harapan agar mutu madrasah dapat terpantau dan diukur tingkat keberhasilannya. Sedangkan faktor pendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan meliputi tenaga pendidik yang berlatar belakang SI, S2 dan S3. Madrasah memiliki program yang jelas, lingkungan madrasah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi: Masih rendah tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih terbatas.

## 2. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Pada MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda

Biaya pendidikan yang ada di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda adalah berupa biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan oleh madrasah yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya operasional di madrasah digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin madrasah dan pengeluaran non rutin madrasah meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana, pengadaan inventarisasi madrasah, rekening listrik, air, pajak serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan atas beberapa sumber yaitu (1) pemerintah baik pemerintah pusat melalui APBN melalui Dana Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), pemerintah daerah melalui APBD bidang pendidikan, (2) orang tua, (3) dana masyarakat, (4) usaha ekonomi madrasah, (4) sumber lain yang tidak mengikat.

DIPA yaitu sebesar 99% dan 1% dari BOSDA serta SPP. BOS diberikan pemerintah nominalnya berdasarkan kuantitas siswa yang ada pada lembaga pendidikan, jika kuantitas siswanya banyak maka dana BOS yang diterima tentu juga banyak tetapi sebaliknya jika jumlah siswanya sedikit maka dana BOS yang diterima juga sedikit.

Pengeluaran di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda berupa pengeluaran untuk pembangunan yang berupa penambahan buku perpustakaan, dana untuk anggaran

rutin berupa pengeluaran untuk gaji guru dan karyawan/staf, perlengkapan belajar mengajar, listrik, air, untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan peringatan hari besar nasional atau Islam. Langkah penyusunan anggaran MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda dan pendekatan partisipatif dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

Dalam penyusunan anggaran terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu perencanaan pendidikan, perencanaan pengeluaran untuk berbagai program dan perencanaan pendapatan. Mengenai pendapatan untuk setiap tahunnya MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda mengandalkan pendapatan dari pemerintah, guna membiayai kegiatan dan kebutuhan yang mendukung kegiatan madrasah.

Selain pemeriksaan terhadap ketiga hal di atas kepala madrasah dan komite juga melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan yang dibuat bendahara baik bulanan atau tahunan. Pemeriksaan ini dilakukan guna mengetahui pemasukan dan pengeluaran pada akhir tahun sebagai kumpulan dari beberapa bulan selama satu tahun anggaran.

### 3. Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Pembiayaan Pendidikan MTsS di Ponpes Modern Maqamam Mahmuda

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adanya sumber daya manusia yang unggul dipengaruhi pula oleh faktor-faktor yang menunjang pembelajaran di madrasah. Faktor-faktor tersebut berupa guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, juga penunjang pembelajaran siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler serta madrasah dituntut untuk dapat menghasilkan anak didik yang maju, berkualitas, berprestasi dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman. Semua itu tidak akan terpenuhi jika tidak adanya biaya yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Maka dari itu biaya perlu dikelola dengan sebaik-baiknya demi kelancaran dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu dapat dilihat jika di madrasah tersebut peserta didiknya telah mengalami perubahan baik dari sikap, perilaku, maupun bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang bersekolah di madrasah tersebut. Oleh karena itu MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda sangat memperhatikan empat komponen penentu keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang membutuhkan pengalokasian dana.

#### a. Akreditasi

Program akreditasi sekolah/madrasah yang di laksanakan oleh Badan Akreditasi Propinsi secara bertahap mendorong sekolah/madrasah untuk melengkapi tuntutan dan mutu kinerja sesuai dengan 8 (delapan) SNP. Pengembangan Sekolah Rintisan Mandiri, Sekolah Standar Nasional, dan Sekolah Bertaraf Internasional menunjukkan orientasi pada penguatan program penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena karena untuk mendapatkan akreditasi yang baik tentu harus bekerja keras, bertanggungjawab, kooperatif antara berbagai pihak baik siswa, guru, karyawan, komite, maupun wali siswa dan tentunya juga yang tak kalah penting adalah karena meningkatnya pembiayaan. Pembiayaan memegang peran yang sangat

penting dalam terlaksananya akreditasi di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda.

b. Siswa

Siswa merupakan input terpenting bagi lembaga pendidikan yang diperlukan untuk berlangsungnya KBM/PBM. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, proses KBM/PBM tidak akan tercapai, siswa memegang peran penting dalam lembaga pendidikan dan penerimaan siswa baru merupakan ujung tombaknya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

Siswa yang ada di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda berasal dari MI dan SD seputar wilayah Takengon Kabupaten Aceh Tengah, dan Alhamdulillah madrasah kami cukup diminati untuk wilayah seputar Takengon Aceh Tengah karena kami tidak memungut dana dari calon siswa baru.

Program pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dalam mendukung terwujudnya keberhasilan program kurikuler para siswa lebih ditekankan kepada kemampuan intelektual yang mengacu kepada kemampuan berpikir secara rasional, sistematis, analitis dan metodis sedangkan program pembinaan kesiswaan melalui ekstra kurikuler untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan mata pelajaran. Dengan ekstrakurikuler para siswa dibina ke arah pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak, dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, ketrampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

c. Guru

Guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting yang menjadi media penunjang pembelajaran siswa. Mutu siswa tergantung dari bagaimana peranan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru juga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsS Pospes Modern Maqamam Mahmuda mendapatkan bantuan dari Kemenag Kabupaten Aceh Tengah yaitu peningkatan profesionalisme guru. Dengan adanya program peningkatan profesionalisme mutu guru yaitu adanya pelatihan, Diklat, Workshop, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam KBM/PBM serta memberikan kesempatan pada guru di MTsS Pospes Modern Maqamam Mahmuda dalam pengembangan dirinya, mereka ada yang mendapat beasiswa dari Kemenag dan ada yang mandiri untuk melanjutkan studinya.

Mutu siswa tergantung dari bagaimana peranan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswanya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menunjang itu semua maka guru-guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, diklat, workshop dan lain sebagainya. Meningkatkan kesejahteraan guru, hal ini bertujuan untuk mengacu peningkatan mutu dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga guru dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja

mengajarnya dan secara bersamaan akan berimplikasi pada kualitas siswa dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu pendidikan yang telah ditempuh oleh guru juga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. berikut ini tabel data pendidik dan tenaga kependidikan 2014-2017.

Dari grafik di atas terlihat bahwa guru MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda selalu berusaha mengembangkan diri, hal ini terbukti pada tahun 2014 masih ada dua guru yang berpendidikan DII dan satu orang yang berpendidikan DIII, namun dalam perkembangannya semua guru berpendidikan SI dan 3 orang berpendidikan S3 serta 10 orang lainnya berpendidikan S2 dan yang menempuh pendidikan S3 2 orang hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme.

d. Sarana dan Prasarana

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh salah satunya adalah manajemen sarana dan prasarana. Oleh karena itu madrasah perlu mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu memudahkan belajar bagi siswa, untuk dapat menarik perhatian siswa lebih besar dan menarik minat siswa dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda dengan kepala madrasah. Berikut ini hasil wawancaranya dengan kepala madrasah:

*Sekolah kami juga melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen tersebut kami lakukan agar sarana dan prasarana yang ada di madrasah dapat dikelola dengan baik sehingga memudahkan dalam pemakaiannya. Selain itu, dilakukannya manajemen juga bertujuan untuk mengetahui kondisi dari sarana dan prasarana tersebut apakah masih bisa digunakan atau tidak.*

## **Kesimpulan**

Strategi Mutu Pendidikan MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda adalah dengan membentuk *timwork* peningkatan mutu yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi mutu pendidikan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda. Penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan SNP dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda telah memenuhi SNP. Pencapaian ini di dukung berbagai faktor diantaranya yaitu peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah sistem penilaian pendidikan yang hanya fokus pada hasil pembelajaran dan kurang memperhatikan penilaian proses pembelajaran. Implementasi peningkatan mutu pendidikan dan upaya mengatasi hambatan berdasarkan SNP meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban mengajar dan kalender pendidikan telah dijabarkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan SNP. Pengelolaan sistem Manajemen yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembiayaan pendidikan pada MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda adalah dengan proses perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan telah melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak hal ini dilakukan untuk mengurangi beban biaya dalam penyelenggaraan pendidikan. Penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan yang telah sesuai dengan program pembiayaan yang telah ditetapkan merupakan faktor kunci terlaksana proses pendidikan di madrasah. MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda cenderung lebih memprioritas kebutuhan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan agar pembiayaan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pembiayaan MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda cenderung menunggu kucuran dana dari pemerintah saja. Pelaksanaan keuangan madrasah di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda sudah berjalan baik dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan kinerjanya. Pembiayaan di MTsS Ponpes Modern Maqamam Mahmuda sudah dikelola secara baik dan profesional.

Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Pembiayaan Pendidikan MTsS Di Ponpes Modern Maqamam Mahmuda adalah melalui penanggaran/pengalokasian dana pada RAPBM yaitu pengalokasian dana untuk siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk guru melalui peningkatan profesionalisme guru berupa gaji dan tunjangan, pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Armida, *Model Pembiayaan di Indonesia*, Media Akademika, Volume 26, Nomor 1, Januari 2011.
- Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Malang, UMM Malang, 2005).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- McMillan dan Sally Schummer, *Research in Education: A Conceptual Introduction* (New York: Longman, 2001).
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).